

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013, hlm. 3). Sedangkan belajar merupakan perubahan yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, definisi tersebut sejalan dengan ciri-ciri kegiatan belajar yaitu; belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik secara actual maupun potensial, perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama, perubahan yang terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu (Komalasari, 2013, hlm. 2).

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan sebuah sistem yang saling mendukung demi terciptanya hasil/ *output* sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila semua aspek yang dibutuhkan ikut pula mendukung berlangsungnya proses belajar peserta didik. Termasuk di antaranya peran guru, metode, sumber dan media belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik untuk mencapai *progress* ke arah yang lebih baik dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, tentu akan ada beberapa persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Januari 2016, peneliti mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu

rendahnya partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut dapat terlihat dari beberapa hal di antaranya:

Pertama, hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi belajar siswa dalam kegiatan visual. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam membaca materi yang akan dibahas sebelum pelajaran dimulai. Sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai materi pembahasan yang akan dipelajari. Selain itu, ketika guru memulai pembelajaran dan mulai menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, siswa kurang begitu mengamati langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Kedua, ketika guru menjelaskan materi di depan kelas dari 32 orang siswa yang hadir hanya ada beberapa orang saja yang mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan mendengarkan masih terhitung lemah. Begitupun ketika kegiatan diskusi berlangsung, siswa belum bisa berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Karena ketika ada salah satu teman yang sedang mempresentasikan materi di depan kelas, sebagian lainnya tidak mendengarkan dan terlihat kurang focus, serta sibuk melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti mengobrol atau bahkan bercanda dengan teman sebangkunya.

Ketiga, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dibuktikan dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan lisan dan kegiatan emosional. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang pasif. Ketika guru selesai menjelaskan materi di depan kelas, guru menyediakan kesempatan pada siswa untuk untuk bertanya atau juga memberikan pendapatnya terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Namun hanya ada beberapa orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau berpendapat. Ketika mengajukan pertanyaan atau pendapatnya pun, siswa masih terlihat malu-malu serta ragu dengan apa yang disampaikan. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru ketika kegiatan Tanya

jawab. Siswa belum berani mengutarakan ide atau pendapatnya, dan saling menunjuk pada teman sebelahnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Keempat, rendahnya partisipasi belajar siswa dapat dilihat dari rendahnya tanggung jawab siswa dalam kegiatan menulis atau mengerjakan tugas. Ketika guru memberikan tugas, hanya ada 2 orang siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan sebagian siswa yang lain terlihat tidak semangat mengerjakan tugas dan lebih baik memilih menunggu sampai jam pembelajaran usai.

Mencermati masalah yang terjadi di kelas VIII-H, kemampuan partisipasi siswa dalam belajar masih sangat rendah, hal tersebut dikarenakan siswa belum terlibat langsung dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Mulyasa (2005, hlm. 156) indikator partisipasi yaitu; adanya keterlibatan emosional dan emosional peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan tujuan, dan dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik. Terlihat bahwa beberapa hal tersebut belum muncul bila diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII-H.

Selanjutnya, menurut Yamin (2007, hlm. 83) dalam partisipasi belajar terdapat pula beberapa kegiatan di antaranya 1) kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, demokrasi, pameran, mengamati orang bekerja atau bermain; 2) kegiatan lisan: mengemukakan pendapat suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dalam diskusi; 3) kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan siaran radio; 4) kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket; 5) kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram dan lain-lain; 6) kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model dan lain-lain; 7) kegiatan emosional:

merenungkan, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 8) kegiatan emosional: minat, berani, tenang dan sebagainya. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengamati permasalahan partisipasi di kelas VIII-H dengan memfokuskan kajiannya pada indikator kegiatan lisan, visual, mendengarkan, menulis dan kegiatan emosional.

Berdasarkan kondisi di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung, mengenai rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut dapat terwujud apabila tujuan dari pembelajaran telah tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa. Sehingga siswa dapat betul-betul merespon dan memahami materi yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut peran guru dalam hal ini merupakan salah satu solusi alternatif dalam mengatasi masalah ini, yaitu dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang kreatif, menggunakan metode belajar yang menarik, serta memaksimalkan media belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Adapun solusi yang dirasa tepat digunakan oleh guru di kelas VIII-H untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Menurut Hardiyanti (2012, hlm. 56) mendefinisikan bahwa. *snowball throwing* merupakan suatu yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Melalui *snowball throwing*, diharapkan dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran terlebih dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun, pengertian partisipasi menurut Suryosubroto (2002, hlm. 278) bahwa partisipasi adalah penyertaan emosional, dan emosi seseorang di dalam kelompok,

untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Adapun manfaat dari *snowball throwing* yaitu dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, melatih siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, melatih kerjasama siswa dan tanggung jawab siswa, membuat siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam karena siswa ikut berpartisipasi langsung dalam pembelajaran kelompok secara aktif melalui diskusi, bukan hanya itu *snowball throwing* juga dapat melatih kemampuan siswa dalam menulis, belajar mengungkap isi pesan termasuk memberikan respon yang baik dengan mendengarkan pertanyaan atau pendapat dari teman-temannya, serta dapat menumbuhkan sikap saling menghargai.

Hal yang di ungkapkan di atas terkait dengan kebutuhan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran, erat kaitannya dengan karakteristik IPS. Karena, IPS merupakan bidang studi yang bersifat dinamis dalam mengkaji berbagai gejala dan masalah sosial. Selain itu IPS juga memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan mempelajari IPS pada tingkat sekolah dasar yaitu menurut Sapriya (2011, hlm. 12) “Mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”

Sebagai upaya untuk mencetak siswa yang peka terhadap masalah sosial dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis, maka diperlukan beberapa upaya untuk menumbuhkan keterampilan partisipasi siswa dengan melatihnya dari mulai lingkup terkecil di dalam kelas, melalui pengembangan keterampilan bertanya, menyanggah,

berpendapat, hingga belajar menganalisis suatu persoalan. Sehingga, diharapkan hal tersebut dapat mencetak siswa yang demokratis dan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai permasalahan di kelas VIII-H, yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji persoalan tersebut secara lebih mendalam. Melalui upaya perbaikan proses pembelajaran, agar suasana belajar menjadi lebih bermakna dengan mengikut sertakan siswa dalam belajar yaitu melalui *snowball throwing*, dengan judul “Penggunaan *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajarn IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada saat dilakukannya observasi di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung dalam pembelajarn IPS, peneliti mengamati permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, yaitu rendahnya partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya partisipasi belajar siswa dalam kegiatan visual yaitu siswa kurang antusias membaca materi sebelum pelajaran dimulai serta rendahnya partisipasi siswa dalam mengamati petunjuk pembelajaran yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Kedua rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan lisan dan kegiatan emosional yaitu siswa belum berani mengajukan pertanyaan, menyanggah atau berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan mendengarkan yaitu siswa kurang focus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru ketika menjelaskan atau dari sesama teman ketika sedang diskusi. Serta partisipasi siswa masih lemah dalam kegiatan menulis atau mengerjakan tugas, dapat dilihat dari kondisi siswa yaitu hanya ada beberapa orang siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan sebagian siswa yang lain terlihat tidak semangat

mengerjakan tugas serta lebih baik memilih menunggu sampai jam pembelajaran usai.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan penulis, maka garis besar dari temuan masalahnya adalah “apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 29 Bandung kelas VIII-H?”

Secara operasional perumusan masalah pokok penelitian dirumuskan dalam bentuk sub masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah guru merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung?
2. Bagaimanakah guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung?
3. Bagaimanakah guru merefleksikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung?
4. Bagaimanakah hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas VIII-H SMP Negeri 29 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari peneliti ini adalah menguji apakah dengan digunakannya pembelajaran kooperatif

Resti Fauzi, 2016

**PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMPN 29 Bandung kelas VIII-H. Adapun tujuan peneliti yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Mengembangkan perencanaan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-H SMP Negeri 29 Bandung
2. Mempraktikkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII-H di SMP Negeri 29 Bandung
3. Menganalisis kendala-kendala yang muncul serta mengatasi kendala-kendala tersebut dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H di SMP Negeri 29 Bandung
4. Menganalisis efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H di SMP Negeri 29 Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran IPS, khususnya yang menyangkut.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, mengembangkan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- c. Bagi guru, untuk memberikan alternatif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam perbaikan proses

Resti Fauzi, 2016

**PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar sebagai upaya menumbuhkan partisipasi belajar peserta didik .

- d. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan, proses pembelajaran dengan penerapan sikap baik dan positif dalam pembelajaran IPS.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pemaparan mengenai konsep-konsep yang mendukung penelitian dengan berdasarkan pada sumber literatur yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: pemaparan mengenai lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data, interpretasi data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi berisi profil sekolah serta memaparkan hasil data yang diperoleh beberapa siklus dan tindakan yang dilakukan selama penelitian. Selain itu, disertai pula dengan hasil analisis pelaksanaan tindakan kelas.

### **BAB V KESIMPULAN**

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.